



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWATAN ULKUS KAKI DIABETIK BERULANG

Fatmawati*, Supriadi, Dinarwulan Puspita

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: fatmawati64827@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetic foot ulcers (DFU) are among the most common complications in patients with type 2 diabetes mellitus. One of the key factors influencing ulcer healing is patient compliance. Adherence to treatment is essential for diabetic patients, especially those with infected wounds. **Objective:** To determine the factors associated with patient compliance in the management of recurrent diabetic foot ulcers. **Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 140 patients with recurrent diabetic foot ulcers, and a total of 58 respondents were selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). **Results:** The findings revealed a significant relationship between knowledge ($p = 0.002$), healthcare facility support ($p = 0.001$), healthcare worker support ($p = 0.037$), and family support ($p = 0.011$) with the level of patient compliance in recurrent diabetic foot ulcer care. **Conclusion:** There is a significant association between knowledge, healthcare facility support, healthcare worker support, and family support with patient compliance in the management of recurrent diabetic foot ulcers.

Keywords: Diabetes Mellitus, Diabetic Foot Ulcer, Compliance

ABSTRAK

Latar Belakang: UKD merupakan komplikasi tersering yang terjadi pada penderita DM tipe-2. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan dari ulkus diabetikum adalah kepatuhan. Kepatuhan menjadi hal yang wajib dimiliki oleh penderita DM khususnya yang telah memiliki luka infeksi. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetik berulang di Kota Pontianak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 140 pasien dengan ulkus kaki diabetik berulang, dan sampel sebanyak 58 responden diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,002$), dukungan fasilitas kesehatan ($p = 0,001$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,037$), dan dukungan keluarga ($p = 0,011$) dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan ulkus kaki diabetikum berulang. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan fasilitas kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetik berulang.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Ulkus Kaki Diabetik, Kepatuhan

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis akibat gangguan sistem endokrin yang ditandai dengan hiperglikemia (Hurtado & Vella, 2019). Peningkatan prevalensi DM terjadi di seluruh dunia; data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menunjukkan 537 juta orang hidup dengan DM, dan Indonesia menempati peringkat kelima dengan prevalensi 10,6% (Ogurtsoa et al., 2022). Salah satu komplikasi tersering pada DM tipe 2 adalah ulkus kaki diabetikum (UKD), yang disebabkan oleh gangguan vaskular dan neuropati (Pratama & Phuttikhamin, 2017).

Ulkus kaki diabetikum memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup pasien dan berisiko menyebabkan amputasi. Sekitar 15–25% penderita DM mengalami UKD sepanjang hidupnya, dengan tingkat kekambuhan 50–70% dalam lima tahun (Alavi et al., 2014; Armstrong et al., 2017). Data lokal menunjukkan peningkatan kasus UKD berulang di berbagai fasilitas kesehatan di Pontianak, termasuk 140 pasien yang menjalani perawatan luka berulang pada tahun 2021–2022 (Rekam Medik Klinik Sahabat Care, 2022).

Kekambuhan luka pada pasien DM sering kali disebabkan oleh neuropati, deformitas, dan trauma (Reiber et al., 2002). Namun, faktor perilaku seperti kepatuhan pasien terhadap perawatan luka juga berperan penting dalam proses penyembuhan. Kepatuhan menjadi aspek fundamental dalam manajemen DM karena mencakup kedisiplinan dalam kontrol kadar gula darah, perawatan luka, dan kepatuhan terhadap anjuran medis (Potter & Perry, 2008).

Penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat ketidakpatuhan pasien DM masih tinggi, baik dalam perawatan kaki, kontrol gula darah, maupun diet (Susanti, 2018; Sadek, 2017; Nanang, 2021). Hasil wawancara awal juga mengindikasikan rendahnya kepatuhan pasien UKD di Pontianak akibat keterbatasan ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, dan kurangnya dukungan keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetikum berulang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu waktu pengamatan (Nursalam, 2017). Variabel independen meliputi pengetahuan, dukungan fasilitas kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan luka kaki diabetikum.

Populasi penelitian terdiri atas 140 pasien dengan luka kaki diabetikum berulang yang menjalani perawatan di klinik spesialis perawatan luka di Pontianak. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 responden.

Penelitian dilaksanakan pada Agustus hingga Desember 2022 di klinik spesialis perawatan luka di Pontianak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan; kuesioner kepatuhan menggunakan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) yang berisi delapan pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak; serta kuesioner pengetahuan, dukungan fasilitas kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian Supriati (2018) dengan skala Guttman.

Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas berdasarkan penelitian sebelumnya dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel (0,966) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,994, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta bivariat menggunakan uji

Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan Pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas Kesehatan, dan kepatuhan dalam merawat luka (n = 34).

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
36 – 45 tahun		
46 – 55 tahun	13	38,2
56 – 65 tahun	15	44,1
> 65 tahun	6	17,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	41,2
Perempuan	20	58,8
Pendidikan		
SD	6	17,6
SMP	8	23,5
SMA	15	44,1
Perguruan Tinggi	5	14,7
Pekerjaan		
PNS	5	14,7
Swasta/Wiraswasta	7	20,6
TNI/POLRI	3	8,8
IRT	19	55,9
Total	34	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada rentang usia 56-65 tahun yaitu 15 (44,1%) yaitu 13 responden (62,0%), jenis kelamin perempuan 20 responden (58,8%), pendidikan terakhir SMA yaitu 15 responden (44,1%), dan pekerjaan diatas IRT sebanyak 19 responden (55,9%).

Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan pasien diabetes melitus dalam perawatan UKD berulang di Kota Pontianak (n = 34)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Rendah	13	38,2
Tinggi	21	61,8
Dukungan Fasilitas		
Tidak Mendukung	6	17,6
Mendukung	28	82,4
Dukungan Petugas		
Tidak Mendukung	3	8,8
Mendukung	31	91,2
Dukungan Keluarga		

Tidak Mendukung	4	11,8
Mendukung	30	88,2
Total	34	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 21 responden (61,8%), mendapatkan dukungan fasilitas sebanyak 28 responden (82,4%), mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 responden (88,2%), yang mendapatkan dukungan petugas sebanyak 31 responden (91,2%).

Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Perawatan Ulkus Kaki Diabetikum

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan UKD berulang di Kota Pontianak (n = 34)

Variabel	f	%
Kepatuhan		
Tidak Patuh	12	35,3
Patuh	22	64,7
Total	34	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam perawatan ulkus kaki diabetikum berulang yaitu sejumlah 22 responden (64,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan pengetahuan, dukungan fasilitas Kesehatan, dukungan petugas Kesehatan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan luka pada pasien (n=34)

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P Value	
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%			
Rendah	9	69,2	4	30,8	13	100	0,002
Tinggi	3	14,3	18	85,7	21	100	

Dukungan Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan				Total	P Value	
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	6	100,0	0	0,0	6	100	0,001
Mendukung	6	21,4	22	78,6	28	100	

Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan				Total	P Value	
	Tidak Patuh		Patuh				
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	3	100,0	0	0,0	3	100	0,037
Mendukung	9	29,0	22	71,0	31	100	

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		P Value
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	4	100,0	0	0,0	4	100	0,011
Mendukung	8	21,4	22	78,6	30	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa faktor dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetikum. Analisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,002$), dimana sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap perawatan luka (85,7%).

Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan pasien ($p = 0,001$), di mana sebagian besar pasien yang memperoleh dukungan fasilitas kesehatan bersikap patuh (78,6%). Hasil analisis juga memperlihatkan hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dan kepatuhan ($p = 0,037$), dengan 71% responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan menunjukkan kepatuhan tinggi.

Faktor dukungan keluarga juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan pasien ($p = 0,011$), di mana sebagian besar responden yang memperoleh dukungan keluarga menunjukkan perilaku patuh dalam perawatan luka (73,3%). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan, dukungan fasilitas kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam perawatan ulkus kaki diabetikum.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawatan UKD

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dan patuh dalam melakukan perawatan luka yaitu sejumlah 18

(85,7%) responden. Kemudian Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2021) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di Wonosari, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien patuh dalam melakukan perawatan kaki. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Mulyani (2022) dimana pengetahuan pasien mempengaruhi pasien untuk patuh terhadap minum obat.

Notoatmodjo, (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sehingga jika dikorelasikan patuh atau tidaknya pasien dalam melakukan perawatan luka diakibat kurang terpaparnya pasien terkait informasi yang menjelaskan tentang perawatan luka. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik (Bakhtiar, 2010 dalam Fauziah & Mulyani, 2022).

Peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan sebab utama patuhnya individu terhadap suatu aturan. Dalam perspektif keperawatan, variable pengetahuan dan kepatuhan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa eratnya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan. Pasien yang telah mengetahui tentang cara perawatan luka akan patuh dalam melakukan perawatan guna mencapai kesembuhan yang diinginkan. Akhirnya, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pada kaki maka semakin patuh pasien dalam melakukan perawatan luka, sebaliknya semakin rendah pengetahuan pasien tentang perawatan luka pada kaki maka semakin rendah pula tingkat

kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka.

Dukungan Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Perawatan UKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan fasilitas dan patuh dalam melakukan perawatan luka yaitu sejumlah 22 (78.6%) dari 34 responden. Hasil uji statistik juga membuktikan bahwa adanya hubungan antara dukungan fasilitas kesehatan dengan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka kaki diabetik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahwati & Hakim (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan dalam melakukan hand hygiene five moments di RS. Hermina Jatinegara. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya dimana ketersediaan fasilitas Kesehatan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kondisi kehamilannya (Aristanti, Widayati, & Sulistyowati, 2022). Kedua penelitian diatas tidak membahas terkait topik penyakit yang dibahas oleh peneliti saat ini, akan tetapi membahas pada kesamaan variable yaitu dukungan fasilitas dan kepatuhan. Ini membuktikan, dukungan fasilitas Kesehatan akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam segala hal, tidak hanya dalam melakukan perawatan luka, akan tetapi, kepatuhan dalam perilaku Kesehatan lain juga dipengaruhi. Upaya dalam mencapai perilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, sarana yang dimaksud adalah sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdiri yang dari rumah sakit, puskesmas, poliklinik, posyandu, polindes, praktek dokter/bidan swasta, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Peneliti berkesimpulan bahwa mudahnya pasien dalam mengakses fasilitas kesehatan akan memberikan dampak kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan, khususnya dalam melakukan perawatan luka pada mereka yang

mengalami ulkus kaki diabetik, dan sebaliknya, sulitnya mengakses fasilitas Kesehatan atau jauhnya jarak fasilitas tersebut maka akan berdampak pula pada rendahnya kunjungan pasien dalam memeriksakan kesehatannya.

Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Perawatan UKD

Hasil penelitian pada 34 responden, menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan patuh dalam melakukan perawatan luka. Hasil uji Chi Square juga menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetikum. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Herawati, Abdurakhman, Rundamintasih, 2020) yang juga berfokus pada dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan dalam minum obat, dimana ditemukan hasil bahwa patuhnya pasien minum obat berhubungan dengan dukungan dari petugas kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari & Puspita (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan dukungan petugas Kesehatan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiana (2018) dimana penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga Kesehatan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus.

Peran petugas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat, hal sangat membantu terhadap peningkatan proses penyembuhan pada penderita diabetes melitus khususnya dengan komplikasi ulkus kaki. Beberapa hasil studi menemukan bahwa pasien yang patuh terhadap perawatan kesehatan karena tidak mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan; tidak ada kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, dan faktor ekonomi/tidak bekerja (Heriyanto, 2004 dalam Herawati,

dkk., 2020). Menurut teori Lawrence Green (1980) faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (reinforcing factor) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat (Notoatmodjo, 2010). Teori ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara peran atau dukungan petugas Kesehatan dengan kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan ulkus kaki diabetik.

Peneliti berkesimpulan bahwa perilaku petugas Kesehatan yang ramah dan komunikatif adalah sebagai bentuk sederhana dukungan petugas kesehatan terhadap pasien, pasien akan merasa senang dan termotivasi untuk selalu melakukan perawatan kesehatannya jika hal itu yang diterimanya. Pada penderita diabetes melitus, pasien akan cenderung mengalami gangguan psikis akibat penyakit yang telah lama dideritanya, jika petugas kesehatan tidak memberikan pelayanan secara prima, maka hal ini akan berdampak pada menurunnya keinginan pasien untuk melakukan perawatan luka kakinya.

Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perawatan UKD

Hasil penelitian pada 34 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dan patuh dalam melakukan perawatan luka. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetikum di Kota Pontianak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk., (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara dukungan tenaga keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat. Pada penelitian ini pasien yang datang ke klinik perawatan luka seluruhnya datang bersama keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Puspita (2019) juga memaparkan hal yang sama dimana peran keluarga sangat besar terhadap

berlangsungnya pengobatan yang dilakukan oleh pasien dengan hipertensi.

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima Sinulingga, S. R., & Sailan (2022). Dukungan keluarga juga akan memberikan motivasi terhadap pasien pada saat pasien merasa kehilangan semangat untuk sembuh.

Nafiah & Mavela (2021) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam memberikan arahan hidup sehat bagi anggota keluarganya. Fungsi perawatan kesehatan keluarga adalah cara-cara tertentu yang dimiliki keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menjalankan tugas keluarga yaitu: keluarga mampu mengenal masalah, mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan, memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan situasi rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Peneliti berkesimpulan bahwa peran dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka kaki diabetik adalah faktor yang paling utama dimana keluarga adalah orang terdekat dengan pasien yang setiap harinya bersama pasien dan yang lebih mengetahui terkait masalah yang dialami pasien, sehingga keluargalah yang akan memberikan dukungan ketika pasien mulai tidak patuh untuk datang ke pelayanan kesehatan dalam rangka melakukan pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam perawatan ulkus kaki diabetik berulang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia lansia, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SMA, dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan

luka, serta memperoleh dukungan yang memadai dari fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, dan keluarga. Tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan luka juga tergolong tinggi. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan fasilitas kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam perawatan ulkus kaki diabetik berulang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar rumah sakit meningkatkan kualitas layanan guna memperkuat kepatuhan pasien dalam perawatan ulkus kaki diabetik berulang. Perawat diharapkan memberikan pelayanan yang optimal serta memotivasi pasien untuk rutin memeriksakan kesehatan sesuai jadwal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar dapat memvalidasi dan memperdalam temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S. L. (2020). Faktor yang Acar, Erdinc and Burkay Kutluhan Kacira. 2017. "Predictors of Lower Extremity Amputation and Reamputation Associated with the Diabetic Foot." *The Journal of Foot and Ankle Surgery* 56(6):1218–22.
- Alavi, Afsaneh, R. Gary Sibbald, Dieter Mayer, Laurie Goodman, Mariam Botros, David G. Armstrong, Kevin Woo, Thomas Boeni, Elizabeth A. Ayello, and Robert S. Kirsner. 2014. "Diabetic Foot Ulcers: Part I. Pathophysiology and Prevention." *Journal of the American Academy of Dermatology* 70(1):1-e1.
- Alhakami, Ibrahim Yahya and Omar Ghazi Baker. 2018. "Exploring the Factors Influencing Nurse's Work Motivation. *Iris J of Nur & Car.* 1 (1): 2018." IJNC. MS. ID 503.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi.* Bumi Aksara.
- Amir, Suci M. J., Herlina Wungouw, and Damajanty Pangemanan. 2015. "Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Bahu Kota Manado." *E-Biomedik* 3(1).
- Armstrong, David G., Andrew J. M. Boulton, and Sicco A. Bus. 2017. "Diabetic Foot Ulcers and Their Recurrence." *New England Journal of Medicine* 376(24):2367–75.
- Barchitta, Martina, Andrea Maugeri, Giuliana Favara, Roberta Magnano San Lio, Giuseppe Evola, Antonella Agodi, and Guido Basile. 2019. "Nutrition and Wound Healing: An Overview Focusing on the Beneficial Effects of Curcumin." *International Journal of Molecular Sciences* 20(5):1119.
- Braun, Liza, Paul J. Kim, David Margolis, Edgar J. Peters, and Lawrence A. Lavery. 2014. "What's New in the Literature: An Update of New Research since the Original WHS Diabetic Foot Ulcer Guidelines in 2006." *Wound Repair and Regeneration* 22(5):594–604.
- Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., ... & Jamaludin, J. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yayasan Kita Menulis.
- Everett, Estelle and Nestoras Mathioudakis. 2018. "Update on Management of Diabetic Foot Ulcers." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1411(1):153–65.
- Hadadi, A., Ghiasi, H. O., Hajiabdolbaghi, M., Zandekarimi, M., & Hamidian, R. (2014). Diabetic foot: infections and outcomes in Iranian admitted patients. *Jundishapur Journal of Microbiology*, 7(7).
- Hartanto, Fajar Agung Dwi, Amanda Marselin, and Maria Putri Sari Utami. 2021. "GAMBARAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIK." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 12(2):44–49.
- Kemenkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.
- Lipsky, Benjamin A., Anthony R. Berendt, Paul

- B. Cornia, James C. Pile, Edgar J. G. Peters, David G. Armstrong, H. Gunner Deery, John M. Embil, Warren S. Joseph, and Adolf W. Karchmer. 2012. "2012 Infectious Diseases Society of America Clinical Practice Guideline for the Diagnosis and Treatment of Diabetic Foot Infections." *Clinical Infectious Diseases* 54(12):e132–73.
- Luthfiana Ekwina Safira, (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari Ii. Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- McLain, Niamh E. M., Zena E. H. Moore, and Pinar Avsar. 2021. "Wound Cleansing for Treating Venous Leg Ulcers." *Cochrane Database of Systematic Reviews* (3).
- Méndez, M. B., Solorzano, N. G., & Matamoros, D. O. (2020). Osteomielitis aguda: clasificación, fisiopatología y diagnóstico. *Revista Médica Sinergia*, 5(8), 8.
- Nafiah, H., & Mavela, S. P. (2021). Description of Description of Family Support and Anxiety Level of Filariasis Patients in The Regency of Pekalongan. *Proceeding of The URECOL*, 787-795.
- Niven N. Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC; 2022.
- Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Ogurtsova, Katherine, Leonor Guariguata, Noël C. Barengo, Paz Lopez-Doriga Ruiz, Julian W. Sacre, Sivi Karuranga, Hong Sun, Edward J. Boyko, and Dianna J. Magliano. 2022. "IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Undiagnosed Diabetes in Adults for 2021." *Diabetes Research and Clinical Practice* 183:109118.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2013). Is there still gender bias in nursing research? An update. *Research in nursing & health*, 36(1), 75-83.
- Pratama, Kharisma and Nichapatr Phuttikhamin. 2017. "Diabetic Foot Ulcer Prevention: An Evidence Based Practice." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan* 8(2):79–84.
- Reiber, Gayle E., Douglas G. Smith, Carolyn Wallace, Katrina Sullivan, Shane Hayes, Christy Vath, Matthew L. Maciejewski, Onchee Yu, Patrick J. Heagerty, and Joseph LeMaster. 2002. "Effect of Therapeutic Footwear on Foot Reulceration in Patients with Diabetes: A Randomized Controlled Trial." *Jama* 287(19):2552–58.
- Shahdadi, H., & Rahnama, M. (2018). Experience of Nurses in Hemodialysis Care: A Phenomenological Study. *J Clin Med*, 7(2). doi:10.3390/jcm7020030
- Sinulingga, S. R., & Sailan, M. Z. (2022). Implementasi Media Informasi Obat terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Puskesmas Petaling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 369-376.
- Yusuf, S., Okuwa, M., Irwan, M., Rassa, S., Laitung, B., Thalib, A., Kasim, S., Sanada, H., Nakatani, T., & Sugama, J. (2016). Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open Journal of Nursing*, 06(01), 1–10. <https://doi.org/10.4236/ojn.2016.61001>
- Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis†. *Annals of Medicine*, 49(2), 106–116. <https://doi.org/10.1080/07853890.2016.1231932>